

# Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta Purwosari Kabupaten Pasuruan

Ridha Sadida Arianticha, Muhammad Ali Makki  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Email: [rida.arianticha20@gmail.com](mailto:rida.arianticha20@gmail.com)

## Abstract

Self-regulation is an ability in the form of strategies that individuals have in organizing all kinds of activities in order to achieve a success to set a certain goal. In students working, self-regulation really needs to be applied in order to achieve a success in learning, which is evidenced by the existence of a learning achievement. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between self-regulation and the learning achievement of students working at the Faculty of Psychology at Yudharta Purwosari University, Pasuruan Regency. This research uses a correlational quantitative method with Pearson's product moment analysis. The population used by all students to work in a special class at the Faculty of Psychology, Yudharta Purwosari University, Pasuruan Regency is 76 people. The sample techniques used for sampling are saturated with questionnaire research instruments. The results of this study showed the value of the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.819$  which means that the correlation between self-regulation variables and learning achievement has a strong relationship and is positively correlated. At the signification level value, a value of  $0.000 < 0.05$  is obtained, which if interpreted, supports the alternative hypothesis that has been formulated. Thus, the alternative hypothesis in this study was accepted.

**Keywords:** Self-Regulation, Learning Achievement, Student Work

## Abstrak

Regulasi diri merupakan suatu kemampuan dalam bentuk strategi yang dimiliki individu dalam mengorganisasi segala macam aktifitasnya guna mencapai suatu keberhasilan untuk menetapkan suatu tujuan tertentu. Pada mahasiswa bekerja regulasi diri sangat perlu diterapkan guna mencapai suatu keberhasilan dalam belajarnya, yang dibuktikan dengan adanya suatu prestasi belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis *product moment Pearson*. Populasi yang digunakan seluruh mahasiswa bekerja di kelas khusus Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan sebanyak 76 orang. Teknik sampel yang digunakan sampling jenuh dengan instrumen penelitian kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,819$  yang berarti korelasi antar variable regulasi diri dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang kuat dan berkorelasi positif. Pada nilai taraf signifikansi diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  yang jika diinterpretasikan hasil tersebut mendukung hipotesis alternatif yang telah dirumuskan. Sehingga, hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Regulasi Diri, Prestasi Belajar, Mahasiswa Bekerja

## Pendahuluan

Mahasiswa yang bekerja dituntut agar dapat menjalankan kedua peran nya dengan baik yakni dalam hal melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan pekerjaan di tempat kerjanya. Selain itu, mahasiswa perlu juga memperhatikan kondisi kesehatan fisiknya dikarenakan secara bersamaan menjalankan dua kewajiban sekaligus. Maka dalam menjalankan kegiatan kuliah dan bekerja secara bersamaan bukan sesuatu hal yang mudah, tidak semua individu mampu menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan. Kemampuan individu dalam mengatur, membuat perencanaan merupakan suatu sikap dari regulasi diri. Regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengatur segala aspek yang ada pada dirinya dalam bentuk pikiran, perasaan, dan perilakunya disertai dengan evaluasi agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan. Menurut Zimmerman regulasi diri dari tiga aspek, diantaranya aspek metakognitif, aspek motivasi,

dan juga aspek perilaku.<sup>1</sup> Ketiga aspek tersebut penting untuk dimiliki dalam diri individu dalam kegiatan belajar guna memperoleh suatu hasil yang baik. Seperti diketahui bahwa aspek metakognitif berhubungan dengan kemampuan individu untuk berfikir dan melibatkan kecakapan kognisinya, aspek motivasi berkaitan dengan sesuatu yang ada pada dalam diri individu agar terbentuk suatu keinginan guna mencapai suatu target. Aspek motivasi ini bisa muncul dari dalam individu, maupun lingkungan individu. Sedangkan pada aspek perilaku berkaitan dengan bagaimana individu dapat menciptakan, mengatur perilaku untuk mendukung suatu tujuan yang telah dimiliki agar tercapai. Menurut Anggrayani menyatakan bahwa regulasi diri pada mahasiswa adalah bagaimana individu dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri dengan cara mencari beberapa informasi mengenai materi pelajaran yang didapatkan sebagai bahan memperoleh ilmu pengetahuan lebih luas<sup>2</sup>. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ketiga aspek tersebut jika diaplikasikan dalam kegiatan belajar pada mahasiswa bekerja akan sangat membantu dalam memperoleh suatu prestasi belajar meskipun dengan bekerja. Dalam Friskilia Winkel berpendapat, hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh mahasiswa yang dibuktikan dengan adanya suatu keberhasilan dalam belajar yang dapat dilihat melalui pencapaian bobot nilai yang biasanya dituliskan dalam rapor, indeks prestasi studi, dan lain sebagainya<sup>3</sup>. Jika mahasiswa berhasil menerapkan sikap regulasi diri, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Dikatakan memiliki prestasi belajar jika hasil dari kegiatan belajarnya memiliki suatu pemahaman yang baik, dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan mendapatkan nilai yang baik atau sempurna.

Pada penelitian Uswatun Hasanah, dkk dengan judul hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya terdapat korelasi yang kuat antara regulasi diri dan prestasi belajar, selain itu hubungan korelasi yang dihasilkan yakni bersifat positif yang mana jika diinterpretasikan apabila tingkat regulasi diri yang dimiliki mahasiswa fakultas kedokteran tinggi, maka prestasi belajarnya juga tinggi<sup>4</sup>. Selanjutnya, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lis Sugiarta dengan judul hubungan antara regulasi diri dan prestasi belajar pada mahasiswa perantau di Universitas X, menunjukkan adanya suatu hasil uji korelasi yang diperoleh yakni nilai  $r$  sebesar 0,260 dan  $p$  sebesar 0,001 dan hubungan korelasi yang dihasilkan bersifat positif yang artinya semakin besar regulasi diri yang dicapai oleh mahasiswa perantau, maka semakin besar prestasi belajar mahasiswa perantau<sup>5</sup>.

Pada kondisi dilapangan menunjukkan bahwa terdapat adanya suatu bentuk regulasi diri yang dimiliki mahasiswa bekerja. Peneliti memperoleh informasi tersebut dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan kaprodi psikologi Fakultas Psikologi Universitas Yudharta. Beliau menyampaikan bahwasanya di dalam Fakultas Psikologi terdapat tiga kelas (A,B,C) dan yang mana satu kelas (kelas C) merupakan kelas yang diperuntukkan bagi mahasiswa bekerja atau di sebut dengan kelas

---

<sup>1</sup> B. J Zimmerman., and Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in selfregulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use*. Journal of Educational Psychology, 82 : 51–59

<sup>2</sup> Aggrayani, (2017). *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung

<sup>3</sup> O. Friskilia, et al (2018). *Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 3(1), 36-43.

<sup>4</sup> U.Hasanah, et al. (2019). *Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati*. PSYCHE: Jurnal Psikologi, 1(1).

<sup>5</sup> L. S. Purba dan Yulianto, J. E. (2019). *Hubungan antara Regulasi Diri dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Universitas X Surabaya*. Psychopreneur Journal, 3(1), 16-25.

ekstensi atau khusus. Beliau menyampaikan bahwasanya resiko yang dialami oleh mahasiswa bekerja lebih banyak daripada dengan mahasiswa yang tidak bekerja sehingga terdapat banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa bekerja agar dapat menyesuaikan jadwal perkuliahan dan bekerja. Mahasiswa bekerja terkadang dapat mengikuti kegiatan kelas pagi atau sore yang mana hal tersebut dapat berada pada kelas-kelas lainnya (bukan kelasnya). Hal tersebut menunjukkan suatu fenomena dimana mahasiswa bekerja dapat mengatur dan menyesuaikan kegiatan perkuliahannya agar dapat menjalankan kedua perannya sehingga tidak adanya suatu masalah akademik yang dialami. Selain itu, beliau juga mengatakan memberikan suatu kelonggaran akan mahasiswa yang bekerja pada shift malam yang kemudian pagi harinya berkuliah untuk mandi di kampus, ada juga mahasiswa bekerja yang semisal yang jadwal kuliahnya bentrok dengan *shift* kerjanya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan di kelas A maka bisa menggantikannya di kelas B atau C dengan izin terlebih dahulu pada kaprodi. Beliau juga mengatakan bahwa bentuk regulasi diri yang muncul terjadi pada beberapa mahasiswa, sehingga terdapat juga beberapa mahasiswa bekerja yang memiliki suatu regulasi diri yang buruk seperti mengatasnamakan adanya pekerjaan sehingga tidak mengikuti perkuliahan, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Beliau mengatakan terdapat satu mahasiswa yang kebetulan mengantarkan peneliti menemui kaprodi adalah merupakan mahasiswa bekerja yang memiliki regulasi diri yang baik, seperti memiliki semangat dalam belajar, bersikap proaktif didalam kelas dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Beliau menyimpulkan bahwa belum pasti suatu regulasi diri pada mahasiswa bekerja lebih baik daripada mahasiswa biasa, hal itu tergantung oleh masing-masing individu yang bersangkutan. akan tetapi, secara keseluruhan beliau mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan kategori kelasnya, kelas mahasiswa bekerja yang jauh lebih aktif didalam kelas daripada mahasiswa pada kelas reguler. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena dosen yang mengajar di kelas karyawan merasa kewalahan akan mengajar pada mahasiswa bekerja seperti terdapat suatu tugas yang mana semua mahasiswa meminta agar tugas tersebut di review oleh dosen dan menawarkan diri untuk mendatangi rumah dosen yang bersangkutan agar di *review* dengan tujuan untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan. Terdapat juga mahasiswa bekerja di semester 4 yang mana terdapat mahasiswa bekerja yang usianya sudah berumur dan memiliki semangat tinggi seperti mahasiswa bekerja yang masih muda, hal tersebut ditandai dengan adanya fenomena ketika kelas online berlangsung meskipun berada pada kendaraan umum, mahasiswa tetap menyalakan kamera dan ketika pada sesi bertanya jawab tetap melontarkan suatu pertanyaan. Kaprodi psikologi Universitas Yudharta mengatakan bahwa mahasiswa bekerja memiliki kesempatan untuk menyesuaikan jadwal perkuliahannya dengan bekerja, hal ini terjadi dengan adanya fenomena mahasiswa bekerja yang dapat masuk pada kelas reguler untuk mengejar jadwal perkuliahan yang tidak bisa dihadiri akibat waktunya bersamaan dengan waktu bekerjanya. Tentunya hal ini membuat mahasiswa bekerja berpindah-pindah kelas. Terkadang fenomena tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajarnya dalam bentuk keaktifan, rasa keingintahuan didalam kelas karena mahasiswa merasa kurang nyaman dengan teman sekelasnya, akan tetapi hal itu tidak berpengaruh pada prestasi belajarnya karena para dosen dan kaprodi psikologi Universitas Yudharta menciptakan suatu lingkungan belajar agar tidak adanya kesenjangan antara kelas reguler dengan kelas ekstensi dalam bentuk memberikan tugas kelompok yang mana anggotanya bisa jadi berasal dari kelas reguler dan ekstensi atau melakukan presentasi di kelas ekstensi maupun sebaliknya. Beliau juga mengatakan bahwa terdapat adanya suatu pencapaian yang dihasilkan dari bentuk-bentuk regulasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa bekerja, hal ini tentunya menghasilkan suatu

prestasi belajar yang baik terkait hasil ujian yang telah diselenggarakan oleh dosen program studi psikologi<sup>6</sup>.

Selanjutnya, peneliti juga memperoleh informasi melalui salah satu mahasiswa bekerja. Mahasiswa tersebut mengakui bahwa tidak memiliki suatu pengaturan diri. Selain itu sering mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Hal itu dikarenakan yang pertama tidak terpenuhinya fasilitas dalam mengerjakan tugas, seperti tidak memiliki laptop pribadi. Yang kedua, juga kurang memahami akan tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa tersebut juga sering merasa capek karena tuntutan waktu dalam bekerja sehingga kurang fokus dalam belajar di kelas seperti sulit memahami sehingga menimbulkan sikap pasif ketika sedang berdiskusi untuk belajar di dalam kelas<sup>7</sup>.

Selanjutnya, terdapat berbagai latar belakang terkait adanya fenomena mahasiswa bekerja yakni diantaranya ingin membiayai kuliah sendiri tanpa merepotkan orang tua, menambah pengalaman atau mengeksplor ilmu lainnya diluar kampus, memiliki suatu tujuan dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi agar memperoleh jenjang karir yang baik kedepannya, serta ada juga yang memutuskan untuk kuliah karna tuntutan pekerjaan agar mendapat promosi jabatan<sup>8</sup>. Fakta yang diperoleh peneliti dilapangan melalui proses wawancara dengan kaprodi psikologi menunjukkan adanya suatu semangat serta keaktifan mahasiswa bekerja didalam kelas. Dan juga dari sisi mahasiswa, peneliti ternyata juga menemukan suatu perencanaan dari salah satu mahasiswa bekerja. Dengan adanya latar belakang tersebut, mahasiswa berarti memiliki suatu tujuan atau goals untuk merencanakan sesuatu kedepannya. Akan tetapi, juga terdapat mahasiswa yang memiliki suatu pengaturan diri yang tidak baik seperti pasif dalam berdiskusi, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan kurang fokus sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas. Dengan adanya kesenjangan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bekerja Fakultas Psikologi Di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan?”

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif termasuk metode yang memiliki dasar berfikir filsafat positivisme dengan tujuan dapat meneliti akan suatu populasi, sampel, dengan menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan suatu data statistik dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> merupakan dalam penelitian merupakan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang didalamnya

---

<sup>6</sup> Nanik Kholifah, S.Psi, M.Si (Kaprodi Fakultas Psikologi UYP). Senin, 10 Desember 2021 pukul 12.00

<sup>7</sup> Fajar Hidayatulloh (Mahasiswa Aktif dengan Bekerja Fakultas Psikologi UYP). Kamis, 7 Juli 2022 pukul 20.00

<sup>8</sup> Dwi Agnes Fransisca (Mahasiswa Aktif dengan Bekerja Fakultas Psikologi UYP). Selasa, 30 november 2021 pukul 11.00

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.8

berisi mengenai angka-angka yang kemudian dapat diinterpretasikan.<sup>10</sup> Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu metode perolehan kevalidan data agar mampu menemukan, memvalidasi serta dapat memperluas pengetahuan sehingga dapat digunakan secara bergantian dalam memahami dan kemudian dapat dipecahkan serta dievaluasi terhadap suatu masalah pada bidang khusus.<sup>11</sup> Dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian effendi menyatakan penelitian dengan metode survei merupakan suatu pengambilan terhadap sampel dari populasi yang ada dengan instrumen penelitian yang mana alat pengumpulan data yang utama adalah kuisisioner.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, kuisisioner yang disebarakan terhadap responden disebarakan secara *online* dengan menggunakan fitur formulir (*google form*). Kuisisioner berisi mengenai beberapa daftar pernyataan terstruktur yang telah dibuat. Dengan survei, peneliti ingin memperoleh data yang berhubungan dengan sikap atau pendapat responden terkait variable yang diteliti. Adapun populasi penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa bekerja kelas khusus di Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Purwosari Kabupaten Pasuruan berjumlah 76 orang. Sedangkan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sampling jenuh yakni menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 76 orang dengan memiliki beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut: 1) Mahasiswa bekerja di kelas khusus pada semester 2, 4, 6, dan 8. 2) laki-laki atau perempuan 3) sedang aktif berkuliah.

Pada tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan dua tehnik. Yang pertama adalah tehnik wawancara, Tehnik wawancara ini merupakan langkah awal dalam memperoleh informasi berupa proses tanya jawab secara lisan terhadap mahasiswa bekerja, kaprodi fakultas psikologi, dosen yang mengajar pada mahasiswa semester 2-8 yang bekerja dengan maksud untuk dapat mengetahui lebih kongkret mengenai bagaimana bentuk regulasi diri dan juga prestasi belajar subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara model terstruktur. Wawancara model terstruktur dengan panduan *guide* wawancara yang kemudian hasilnya akan direkam oleh peneliti. Yang kedua menggunakan kuisisioner/ angket. Menurut Sugiyono, dalam Pratiwi angket adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan metode pemberian sekumpulan pernyataan atau pertanyaan secara tertulis terhadap responden yang kemudian dijawab sesuai dengan keadaannya<sup>13</sup>. Angket ini berupa sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada mahasiswa bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Purwosari Kabupaten Pasuruan agar mendapatkan suatu informasi mengenai hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja.

Dengan sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian memiliki jumlah lumayan banyak, maka penggunaan angket mampu membantu peneliti agar mudah dalam mengumpulkan data. Angket yang diberikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dipilih oleh subjek sesuai dengan keadaan dirinya saat itu. Angket yang akan disebarakan menggunakan fitur *google form* yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan, skala yang dijadikan sebagai pengukuran sikap pada penelitian ini adalah skala *likert*, dimana setiap aitem-aitem pernyataan pada masing-masing variabel memiliki empat pilihan

---

<sup>10</sup> Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999), 2

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 12

<sup>12</sup> Singarimbun, Masri, Sofyan Effendi (ed.) (1989) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

<sup>13</sup> W. A. Pratiwi (2015). *Upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa: Studi Deskriptif di SMA Negeri 3 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). hlm 40

jawaban yang telah diberikan bobot nilai. Jawaban pada kuisioner yang menggunakan skala *likert* memiliki skor gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang pada penelitian ini menggunakan kata-kata diantaranya: 1) Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai; 4) Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun untuk aitem pernyataan memiliki 2 sifat yakni *favorable* dan *unfavorable*. Pada aitem *favorable* untuk skor pernyataan yang Sangat Sesuai (SS) diberikan skor sebesar 4, untuk pernyataan Sesuai (S) diberikan skor sebesar 3, untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) diberikan skor sebesar 2 dan untuk pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor sebesar 1. Sebaliknya, jika pada aitem pernyataan *unfavorable* untuk skor Sangat Sesuai (SS) diberikan skor sebesar 1, untuk pernyataan Sesuai (S) diberikan skor sebesar 2, untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) diberikan skor sebesar 3 dan untuk pernyataan yang Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor sebesar 4.

Sebelum digunakan penelitian, skala regulasi diri dan skala prestasi belajar diuji validitas dan realibitasnya. Menurut pendapat Brock-Utne, menyatakan validitas dan reliabilitas merupakan salah satu syarat dalam melakukan suatu penelitian dengan metode kuantitatif agar tetap bertahan<sup>14</sup>. Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan terhadap aitem pernyataan untuk dijadikan sebagai skala penelitian. Sedangkan pada reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi dan akurasi pada suatu instrumen dan kelompok responden. Terdapat 27 aitem pernyataan pada skala regulasi diri dan setelah dilakukan uji coba tidak terdapat aitem yang gugur. Dan untuk skala prestasi belajar terdapat 14 aitem pernyataan, setelah dilakukannya uji coba tidak terdapat aitem yang gugur. Sehingga total keseluruhan aitem berjumlah 41 aitem.

Dalam analisis data peneliti menggunakan uji instrument penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Jika asumsi uji normalitas dan uji linieritas telah terpenuhi, maka dapat dilakukannya suatu uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel penelitian yang digunakan, yakni variable regulasi diri (X) dan variable prestasi belajar (Y).

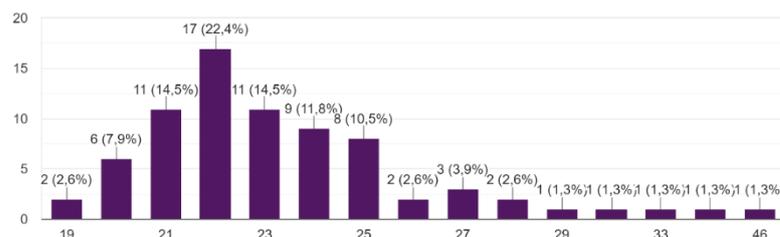
## Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian terkait hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi Universitas Yudharta dapat diperoleh hasil data-data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### a. Deskripsi Data Responden

#### 1. Deskripsi responden berdasarkan usia

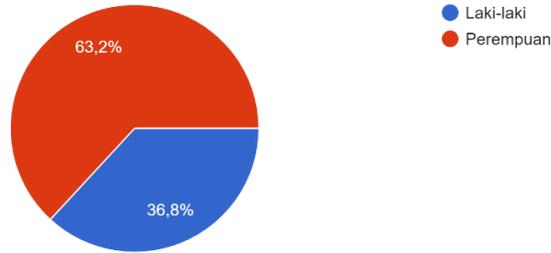
Berdasarkan data yang diperoleh, usia responden berkisar dari usia 19 hingga 46 tahun. Berikut penjelasan pada gambar diagram:



<sup>14</sup> B. Brock-Utne (2006) *Reliability and Validity in Qualitative research Within education in Africa. International Review of educational, 42 (6), 605-621*

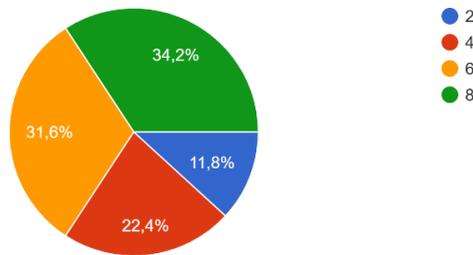
2. Deskripsi responden berdasarkan jenis

Berdasarkan jumlah responden yang digunakan sebanyak 76 orang, terdiri dari 34 orang (63%) berjenis kelamin perempuan dan 20 orang (37%) berjenis kelamin laki-laki. Berikut penjelasan dalam bentuk diagram:



3. Deskripsi responden

Berdasarkan semester responden berada pada semester 2 sebanyak 10 orang (11,8%), pada semester 4 sebanyak 17 orang (22,4%), pada semester 6 sebanyak 24 (31,6%) orang dan pada semester 8 sebanyak 25 orang (34,2%). Berikut penjelasan melalui diagram



b. Deskripsi Data Regulasi Diri

Diperoleh data menggunakan sebanyak 76 orang didapatkan *range* sebesar 57, nilai minimum dengan nilai sebesar 51, nilai maximum sebesar 108, *mean* sebesar 79,88 dan *standart deviation* sebesar 13,791 dari variabel regulasi diri. Sedangkan pada variabel prestasi belajar dengan jumlah responden sebanyak 76 orang didapatkan *range* sebesar 32, nilai minimum sebesar 24, nilai maximum sebesar 56, *mean* sebesar 41,25 dan *standart deviation* sebesar 6,894. Berikut hasil perhitungan data statistic menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*:

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RegulasiDiri	76	57	51	108	79.88	13.791
PrestasiBelajar	76	32	24	56	41.25	6.894
Valid N (listwise)	76					

c. Hasil Kategorisasi data

Setelah mengetahui *mean* dan *standart deviation* pada tiap variabel, kemudian nilai tersebut digunakan untuk mengkategorikan tingkatan pada masing-masing variabel. Kategorisasi terdiri dari tiga tingkatan yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini tingkatan pada variabel digunakan untuk mengetahui bagaimana responden memiliki kategorisasi pada variabel X dan Y. Pada kategorisasi tingkatan variabel peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 26 for Windows*. Berikut penjabaran kategorisasi data pada setiap variable:

1. Regulasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	11.8	11.8	11.8
	Sedang	53	69.7	69.7	81.6
	Tinggi	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

76 orang mahasiswa bekerja memiliki regulasi diri yang rendah dengan persentase sebesar 11,8%, sebanyak 9 orang. Mahasiswa mempunyai tingkat regulasi diri yang sedang dengan persentase 69,7%, sebanyak 53 orang. Mahasiswa mempunyai tingkat regulasi diri yang tinggi dengan persentase 18,4 % sebanyak 14 orang.

## 2. Prestasi Belajar

### Kategorisasi Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	15.8	15.8	15.8
	Sedang	54	71.1	71.1	86.8
	Tinggi	10	13.2	13.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil kategorisasi prestasi belajar sebanyak 12 orang mahasiswa bekerja memiliki prestasi belajar yang rendah dengan persentase sebesar 15,8 %, sebanyak 54 orang mahasiswa mempunyai tingkat prestasi belajar yang sedang dengan persentase sebesar 71,1%, dan sebanyak 10 orang mahasiswa mempunyai tingkat prestasi belajar yang tinggi dengan persentase 13,2%.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan agar mengetahui apakah suatu data- data yang digunakan pada penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Setelah diketahui selanjutnya data tersebut dapat digunakan untuk menganalisa hipotesis pada penelitian. Uji normalitas menggunakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai sig. (2-Tailed) > 0,05 dikatakan asumsi normalitas terpenuhi. Dan apabila nilai sig. (2- Tailed) < 0,05 dikatakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 26 for Windows*, menghasilkan nilai sig. (2-tailed) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dijabarkan dalam bentuk table sebagai berikut:

N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95337652
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.047
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Adapun hasil yang didapatkan bisa diketahui nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,200 > 0,05$  dapat memberikan suatu bahwa persebaran data pada variabel regulasi diri dan prestasi belajar terhadap responden sebanyak 76 orang berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

e. Uji Linieritas

Uji liniertitas dilakukan untuk mengetahui terdapat apakah hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Uji linieritas antara regulasi diri dengan prestasi belajar dapat diketahui melalui pengujian Fhitung. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman perbandingan antara Fhitung dan Ftabel.

f. Pada tingkat signifikansi 0,05 apabila nilai Fhitung < Ftabel dapat dikatakan bahwa data mempunyai suatu bentuk regresi yang linier. Dan jika Fhitung > Ftabel dapat dikatakan bahwa data memiliki suatu bentuk regresi yang tidak linier. Berdasarkan hasil yang didapatkan dihitung dengan bantuan program *SPSS Statistic 26 for Windows* memperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	3061.533	35	87.472	6.960	.000
		Linearity	2392.061	1	2392.061	190.331	.000
		Deviation from Linearity	669.472	34	19.690	1.567	.086
	Within Groups		502.717	40	12.568		
	Total		3564.250	75			

b dengan  $n = 76$  dan  $K = 2$ , maka diperoleh hasil Ftabel sebesar 3,97. Sehingga perolehan hasilnya yakni Fhitung < Ftabel. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel regulasi diri dan prestasi belajar memiliki hubungan regresi yang linier dan asumsi linieritas pada penelitian ini terpenuhi.

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan jika uji normalitas dan linieritas pada kedua variabel telah terpenuhi. Apabila ingin menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi antara variabel regulasi diri dan prestasi belajar. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan suatu tehnik analisis korelasi *product moment pearson* yang dibantu aplikasi *SPSS Statistic 26 for Windows*. Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Adapun berikut hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 26 for Windows* yang memakai metode analisis korelasi sederhana *pearson product moment*:

### Correlations

		RegulasiDiri	PrestasiBelajar
RegulasiDiri	Pearson Correlation	1	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
PrestasiBelajar	Pearson Correlation	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun menggunakan prestasi belajar sebesar 1 prestasi belajar sebesar 1 dengan diri dan *pearson* ri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja di Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Maka dari itu  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya pada nilai *pearson correlation* yang dihasilkan antara variabel regulasi diri dan prestasi belajar sebesar 0,819. Menurut pedoman yang digunakan bahwa nilai 0,800-1,000 berada pada kategori tingkat korelasi yang sangat kuat, jadi nilai  $0,819 > 0,800$  yang berarti hubungan antaranya regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Yudharta sangat kuat dan berkorelasi positif. Dapat di ambil kesimpulan bahwa jika tingkat regulasi diri pada mahasiswa bekerja semakin tinggi, maka prestasi belajar mahasiswa bekerja juga semakin meningkat. Begitupula sebaliknya, jika semakin rendah tingkat regulasi mahasiswa bekerja Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan maka prestasi belajar yang dimiliki akan rendah.

Dapat diketahui, bahwa tingkat regulasi diri dan prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa bekerja berbeda-beda. Karena dalam menerapkan regulasi diri setiap individu pastinya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya, jika faktor tersebut berasal dari dalam diri seperti memiliki suatu pemahaman yang beragam, maka semakin besar individu untuk mampu mengelola dirinya. Tidak hanya itu jika suatu mahasiswa memiliki tujuan dalam belajar yang semakin kompleks maka, perlu dibutuhkan suatu upaya pengelolaan diri yang besar. Dengan adanya upaya tersebut mahasiswa memiliki motivasi untuk meraih keberhasilan dalam belajar yang ditunjukkan oleh suatu perilakunya seperti melakukan observasi diri, belajar dari kesalahan yang pernah diperbuat selama proses belajar sebelumnya agar dapat dijadikan sebagai penilaian dan kemudian bisa diperbaiki di masa yang akan datang, dalam hal tersebut mahasiswa menerapkan strategi regulasi diri dalam meningkatkan fungsi perilaku. Jika mahasiswa bekerja tidak mampu untuk mengelola dirinya maka akan menimbulkan suatu permasalahan dimana sulit membagi waktu dalam belajar dan bekerja, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurang fokus terhadap materi yang dipelajari akibat kelelahan dalam bekerja sehingga menimbulkan sikap pasif ketika sedang berdiskusi didalam kelas.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Yudharta secara langsung, beliau menyampaikan bahwa terdapat mahasiswa yang mempunyai tingkat regulasi diri dan prestasi belajar yang rendah seperti tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya,

mengatasnamakan pekerjaan untuk tidak hadir pada saat perkuliahan dan tidak terlalu aktif didalam kelas. Mahasiswa yang bekerja dituntut agar dapat menjalankan kedua peran nya dengan baik yakni dalam hal melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan pekerjaan di tempat kerjanya. Oleh karena itu, menjalankan kegiatan kuliah dengan bekerja bukanlah sesuatu yang mudah, tidak semua individu mampu menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan. Perlunya individu untuk memiliki kemampuan atau strategi dalam regulasi diri seperti mengatur waktu, menghidupkan suasana yang nyaman dan kondusif pada lingkungan belajar, disiplin dan membuat perencanaan akan segala hal. Selain itu, juga terdapat faktor-faktor yang akan memberikan pengaruh pada tingkat regulasi diri yang dimiliki, baik dari faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal yakni yang berasal dari dalam diri individu terdapat adanya pengetahuan akan informasi-informasi yang dimiliki individu. Jika adanya keberagaman ilmu pengetahuan yang dimiliki individu akan dapat membantu individu dalam pengelolaan diri. Serta jika individu memiliki suatu tujuan yang kompleks maka semakin besar kemungkinan individu untuk mampu mengelola dirinya. Selanjutnya juga terdapat suatu perilaku yang mengacu pada upaya yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hal ini individu menerapkan startegi dalam meregulasi diri dalam meningkatkan fungsi pribadi. Pada mahasiswa bekerja tujuan keberhasilan dalam belajarnya dibuktikan melalui prestasi belajar yang didapatkan, prestasi belajar yang didapatkan oleh mahasiswa melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Jika upaya yang dimiliki besar dan dapat berjalan secara optimal, maka mahasiswa akan mampu untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dan begitupula sebaliknya jika upaya yang dimilikinya kecil, maka prestasi belajar yang dimilikinya rendah.

Hal ini selaras dengan kegiatan wawancara pra penelitian oleh peneliti dengan salah satu mahasiswi, bahwasannya alasan subjek berkuliah dengan bekerja adalah karna ingin memperoleh suatu pengalaman di lingkungan luar kampus yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memperoleh pendidikan lebih tinggi agar mendapatkan promosi jabatan di tempat kerjanya. Maka berarti tujuan yang dimiliki mahasiswi semakin kompleks akan menumbuhkan suatu upaya yang optimal sehingga memperoleh suatu hasil belajar yang baik dengan dibuktikan oleh prestasi belajar yang dimiliki mahasiswi. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara pra penelitian terhadap salah satu mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang rendah. Mahasiswa tersebut sering telat dalam mengumpulkan tugas, tidak aktif di dalam kelas dan juga memiliki keinginan untuk berhenti kuliah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor dari dalam diri seperti tidak memiliki fasilitas dalam belajar seperti laptop untuk mengerjakan tugas dan juga kelelahan dalam bekerja sehingga kurang fokus terhadap materi pembelajaran yang dipelajari didalam kelas.

Selain terdapat faktor internal, hal-hal yang dapat mempengaruhi regulasi diri individu yakni faktor eksternal yang muncul dari luar individu atau lingkungan. Jika lingkungan mahasiswa memiliki budaya yang dapat membangun semangat belajar serta memberikan suatu motivasi, maka akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Seperti contohnya, pada saat pembelajaran dikelas mahasiswa memiliki keaktifan dalam berdiskusi secara kelompok untuk memperluas pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki, jika lingkungan belajar nya mendukung secara otomatis mahasiswa tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam berdiskusi. Hal ini tentu akan membuat mahasiswa memacu kemampuan metakognitifnya dalam berfikir. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya apabila semakin luas pengetahuan yang dimiliki mahasiswa

serta keinginan nya semakin banyak akan memunculkan suatu motivasi dalam memperoleh tujuan atau *goals* dalam belajar yang dibuktikan melalui prestasi belajar yang dimiliki. Selanjutnya pada prestasi belajar mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keadaan psikologis meliputi kecerdasan emosional dan intelegensi seperti kemampuan dalam mengingat suatu materi perkuliahan dan juga sikap dalam mengendalikan diri. Serta juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yakni dukungan dari keluarga, dan lingkungan universitas yang memfasilitasi mahasiswanya agar berkembang.

Berdasarkan hasil perhitungan kolerasi *product moment* menghasilkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,819 jika diinterpretasikan adanya hubungan yang kuat dan bersifat positif antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja, artinya jika semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa bekerja, maka prestasi belajar yang dimilikinya juga tinggi. Sebaliknya jika regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa bekerja rendah, maka prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa juga rendah. Dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lis Sugiarta dengan judul hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa perantau di universitas x Surabaya. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa perantau. Hubungan korelasi yang ditemukan bersifat positif dengan nilai korelasi *pearson* sebesar 0,260 dengan nilai p sebesar 0,001. Yang jika diinterpretasikan semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi yang telah didapatkan untuk menguji hipotesis penelitian, membuktikan bahwa mendukung suatu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang telah dirumuskan, yaitu ada hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi di Universitas Yudharta.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini serta pembahasan yang telah dijabarkan, dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar Mahasiswa Bekerja Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut didapatkan dari nilai *pearson correlation* yang dihasilkan antara variabel regulasi diri dan prestasi belajar sebesar 0,819 yang artinya hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa bekerja Fakultas Psikologi Universitas Yudharta kuat dan berkorelasi positif. Jika diinterpretasikan apabila semakin tinggi tingkat regulasi diri pada mahasiswa bekerja, maka prestasi belajar mahasiswa bekerja semakin meningkat. Dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat regulasi mahasiswa bekerja maka prestasi belajar yang dimiliki akan rendah.
- 2) Selanjutnya pada tingkat regulasi diri mahasiswa bekerja berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,7%. Regulasi diri mahasiswa bekerja dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dari dalam diri seperti memiliki suatu perencanaan atau *goals*, dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan aktif berdiskusi didalam kelas.
- 3) Pada tingkat prestasi belajar mahasiswa bekerja berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,1 %. Prestasi belajar yang dimiliki juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti kurang fokus dalam belajar akibat kelelahan

dalam bekerja, pasif pada saat berdiskusi di dalam kelas, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak memiliki fasilitas memadai dalam belajar dan tidak memiliki suatu pengaturan diri yang baik antara waktu belajar dan bekerja.

### **Daftar Pustaka**

- Zimmerman B.J, and Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in self-regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use*. *Journal of Educational Psychology*, 82 : 51–59
- Aggrayani, (2017). *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Lampung
- Friskilia, O. et al (2018). *Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- Brock-Utne, B. (2006) *Reliability and Validity in Qualitative research Within education in Africa*. *International Review of educational*, 42 (6), 605-621
- Fransisca, Dwi Agnes (Mahasiswa Aktif dengan Bekerja Fakultas Psikologi UYP). Selasa, 30 november 2021 pukul 11.00
- Hasanah, U. et al. (2019). *Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati*. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Hidayatulloh, Fajar (Mahasiswa Aktif dengan Bekerja Fakultas Psikologi UYP). Kamis, 7 Juli Juli 2022 pukul 20.00
- Kholifah, Nanik S.Psi, M.Si (Kaprodi Fakultas Psikologi UYP). Senin, 10 Desember 2021 pukul 12.00
- Masri, Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed.) (1989) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES
- Pratiwi, W.A (2015). *Upaya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa: Studi Deskriptif di SMA Negeri 3 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). hlm 40
- Purba, L.S dan Yulianto, J. E. (2019). *Hubungan antara Regulasi Diri dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Perantau di Universitas X Surabaya*. *Psychopreneur Journal*, 3(1), 16-25.
- Ridwan dan Lestari, Tita, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999), 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 12
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.8